

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Motivasi atau dorongan diri adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktivitas dari dalam diri manusia, hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu yang menjadikan aktifitas tersebut satu tugas yang harus dilaksanakan. Motivasi ialah mampu mendorong manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagaimana ia pula yang mendorong manusia dalam melaksanakan banyak kegiatan penting yang bermanfaat yang sesuai dengan keinginan-nya.

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang sedang dialami, sehingga terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan dapat pula bersumber dari luar individu yang merupakan keluarga terdekat dan lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

Stroke merupakan gangguan pada fungsi jaringan otak yang terjadi secara mendadak atau cepat dengan tanda-tanda dan gejala klinis baik secara khusus maupun umum yang berlangsung lebih dari satu hari yang dapat menyebabkan kecacatan. Stroke di bedakan menjadi dua jenis yaitu stroke hemoragik dan stroke iskemik. Stroke disebabkan oleh terhambatnya aliran darah yang mengalir menuju ke otak karena pendarahan merupakan stroke hemoragik. Sedangkan stroke yang disebabkan oleh sumbatan aliran darah

---

<sup>1</sup>Nunung Febriany Sitepu, Ellyta Aizar, Asrizal, Siti Zahara, *Pengaruh Spritualitas Terhadap Motivasi Pasien Post Stroke Dalam Menjalani Fisioterapi Di Rumah Sakit*, Jurnal Kesehatan dan Masyarakat (Jurnal KeFis) | e-ISSN : 2808 - 6171 Volume 2, Nomor 2, April 2022

ke otak oleh penyempitan merupakan stroke iskemik. Akibat menurunnya pasokan darah menuju otak dapat meninggalkan cacat, atau bahkan kematian.<sup>2</sup>

Stroke merupakan penyebab kematian terbesar ketiga didunia. Penderita stroke pertama akan beresiko mengalami stroke untuk yang kedua kalinya. Untuk penderita stroke berulang memiliki resiko lebih parah dari kecacatan bahkan pada kematian. Tingginya kasus kematian pada penderita stroke perlu mendapatkan perhatian khusus, karena orang yang sembuh dari stroke pertama dapat mengalami stroke berulang dalam kurun waktu 1 - 5 tahun jika penanganan tidak tepat.<sup>3</sup>

Terjadinya stroke disebabkan oleh beberapa faktor resiko, semakin banyak faktor pemicu, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya stroke. Salah satu pemicu terjadinya stroke merupakan stres yang berada pada urutan terbawah sebagai faktor paling berpengaruh terjadinya stroke.<sup>4</sup> Hasil studi dari banyaknya penelitian menunjukkan bahwa faktor terbesar penyebab terjadinya serangan stroke merupakan hipertensi yang dipicu oleh stres. Fakta ini menunjukkan bahwa penderita stroke dengan kondisi stres perlu mendapatkan perhatian khusus.

Terjadinya serangan stroke berulang pada penderita stroke umumnya disebabkan oleh kondisi psikologis pasien yang merasa putus asa terhadap penyakit dan kondisi tubuh yang menderita stroke pertama hingga

---

<sup>2</sup> Sudarsini, *Fisioterapi*, (Bnadung:Gunung Samudra, 2017). Hal 23,

<sup>3</sup> Gabriella Adientya, Fitria Handayani, *Stres Pada Kejadian Stroke*. Jurnal Nursing Studies, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012,

<sup>4</sup> Sudarsini, *Fisioterapi*.45

mengalami kecacatan atau kelumpuhan jangka panjang pasca stroke, sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas dan berperan seperti sebelumnya. Stres dapat lebih parah karena terbebani oleh kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya motivasi dan harapan sembuh penderita stroke.<sup>5</sup>

Penderita stroke umumnya mengalami guncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dialami saat ini. Untuk itu motivasi sangat diperlukan bagi seseorang yang sedang mengalami musibah sakit. Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan seseorang untuk bertingkah laku lebih baik.<sup>6</sup>

Menurut Ustadz Irwan Candra Abdillah, selaku pengelola sekaligus terapis Bengkel Rojas Treatment Center, beliau menjelaskan bahwa sehat merupakan kebutuhan dasar dan modal utama bagi setiap orang. Agar ia dapat bergerak, berkarya, dan menikmati kehidupan yang wajar sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Untuk menjadi sehat, seseorang tidak boleh selalu bergantung pada petugas kesehatan dan ahli pengobatan saja, tetapi lebih dari itu yang dapat menolong diri sendiri dengan mempelajari atau mengetahui terapi pendukung seperti akupresur yang berguna untuk meningkatkan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan diri, dan pemulihan kesehatan baik untuk diri sendiri maupun keluarga.

---

<sup>5</sup> Kumolohadi, R., *Tingkat Stres Dosen Perempuan UIN Ditinjau Dari Dukungan Suami*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2001), 67

<sup>6</sup> Apta Mylsidayu, *Psikologi Olahraga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022). Hal 86.

Di awal observasi peneliti menemukan bahwasanya para pasien di Bengkel Kesehatan Rojas ini, rata-rata merupakan pasien yang berpenyakit dalam seperti Jantung coroner, stroke, Asam lambung akut bahkan hingga kanker dan komplikasi. Hasil pembuktian ini dilakukan saat observasi awal ketika peneliti sedang melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), bahwasanya sebagian besar pasien yang melakukan treatment di bengkel Kesehatan rojas treatment canter mayoritas memiliki penyakit stroke.

Pada penelitian ini bengkel Kesehatan yang dipilih adalah Bengkel Kesehatan Rojas Treatment center. Penjelasan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Peran Motivasi Mental Dalam Penyembuhan Pasien Stroke.

## **B. Fokus penelitan**

Dilihat dari latar belakang di atas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Motivasi dalam penyembuhan Pasien Stroke Di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Canter Kota Batu Malang?
2. Bagaimana Penerapan motivasi dalam proses penyembuhan pasien stroke Di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Canter Batu Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari fokus penelitian diatas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Metode Motivasi Dalam Penyembuhan Pasien Stroke Di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Canter Kota Batu Malang.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Motivasi Dalam Proses Penyembuhan Pasien Stroke Di Bengkel Kesehatan Rojas Treatment Canter Batu Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peneliti guna meningkatkan wawasan tasawuf dan psikoterapi, khususnya dalam bidang psikoterapi dengan berbagai pembaharuan inovasi sehingga hal tersebut dapat menjadi inovasi di bidang psikoterapi, tidak hanya itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis dan para pembaca lainnya pada masa yang akan datang.

2. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan informasi mengenai peran motivasi Dalam Proses Penyembuhan pasien setroke di Rojas treatment canter kota batu malang, bagi pengelola bengkel Kesehatan Rojas Treatment Canter.

- a. Bagi Klinik, dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap peran motivasi pasien dengan tujuan mempercepat penyembuhan pada pasien stroke, karena hasil dari penelitian ini dilakukan sesuai fakta

sebenarnya yang terjadi dilapangan baik dari segi positif maupun negatif.

- b. Bagi terapis, terapis merupakan komponen penting dari pemberian motivasi pada pasien stroke, dengan mengetahui hasil dari penelitian ini terapis dapat mengetahui bagaimana peran motivasi mental dalam proses penyembuhan pasien stroke.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pembanding, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya, serta menambah wawasan dan referensi mengenai peran motivasi mental Dalam Proses Penyembuhan pasien stroke.

#### **E. Definisi Istilah/ Oprasional**

##### **a. Motivasi**

Menurut Capllin Motivasi adalah mendorong untuk berbuat atau beraksi. Sedangkan menurut Hufman mendefinisikan motivasi merupakan suatu istilah yang mencakup tingkah laku yang mencari tujuan dan yang berkembang karena adanya tujuan-tujuan, atau dapat dikatakan bahwa motivasi adalah proses menggiatkan, mempertahankan dan mengarahkan tingkah laku pada tujuan tertentu.<sup>7</sup>

##### **b. Stroke**

Stroke merupakan gangguan pada fungsi jaringan otak yang terjadi secara mendadak atau cepat dengan tanda-tanda dan gejala klinis baik secara khusus maupun umum yang berlangsung lebih dari satu hari

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, (Gorontalo: bumi Aksara. 2006), hal 25.

yang dapat menyebabkan kecacatan. Stroke di bedakan menjadi dua jenis yaitu stroke hemoragik dan stroke iskemik. Stroke disebabkan oleh terhambatnya aliran darah yang mengalir menuju ke otak karena pendarahan merupakan stroke hemoragik. Sedangkan stroke yang disebabkan oleh sumbatan aliran darah ke otak oleh penyempitan merupakan stroke iskemik. Akibat menurunnya pasokan darah menuju otak dapat meninggalkan cacat, atau bahkan kematian.<sup>8</sup>

#### **F. Penelitian terdahulu**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ternyata tidak banyak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan peran motivasi mental dalam proses penyembuhan pasien stroke di rojas treatment center Batu Malang baik dalam tesis maupun jurnal. Namun ada beberapa karya tulis yang menggambarkan garis besarnya saja, belum mendalam dan belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik dan sistematis, sehingga dapat memudahkan pemahaman terhadap terhadap peran motivasi mental dalam proses penyembuhan pasien stroke. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah penulis lakukan ditemukan beberapa judul penelitian yang terkait dengan metodologi atau terkait dengan judul yang diangkat oleh penulis antara lain:

1. Agus Riyadi, Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, dalam bentuk jurnal, Al-Irsyad jurnal bimbingan dan konseling, Volume 4 Nomer 2, Desember 2022. kondisi mental pasien stroke secara umum adalah: 1) mengalami shock

---

<sup>8</sup> Sudarsini, *Fisioterapi*, (Bnadung:Gunung Samudra, 2017). Hal 23,

yang begitu mendalam, 2) takut akan mengalami cacat yang permanen, 3) jenuh dalam melakukan pengobatan dalam kurun waktu yang cukup lama, 4) mengalami putus asa karena tak kunjung sembuh, 5) Stres yang beujung pada rusaknya rumah tangga, dan 6) Sebagian kecil pasien takut dijahui oleh keluarga. Bimbingan rohani Islam pada pasien stroke antara lain memberikan motivasi agar selalu optimis terhadap penyakit yang dideritanya, membantu mengurangi tekanan emosi yang dialami oleh pasien, membantu mengembangkan individu untuk memaknai secara positif terhadap penyakit yang dideritanya, berserah diri pada Allah (tawakal) memiliki potensi diri untuk lebih baik.

Dalam peneltian Agus Riadi mejelaskan tentang bagaimana kondisi mental Ketika seseorang terkena setroke sedangkan penulis meneliti tentang peran motivasi guna meningkatkan mental pada pasien stroke Penelitain dilakukan di Rojas Treatment Center Batu Malang.

2. Firman Halawa, Peri budi Buulolo, Mitra Arif Gulo, Paul Karyaman Dachi, Eva Latifah Nurhayati, Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Efikasi Diri (Self Efficacy) Pada Pasien Post Stroke Yang Menjalani Fisioterapi Di Rsu. Royal Prima Medan, Dalam bentuk Jurnal, Jurnal Keperawatan Vol.9 No.2, Juli 2019. Pada penelitian terdapat hubungan motivasi keluarga dengan efikasi diri (Self Efficacy) pada pasien post stroke yang menjalani fisioterapi di RSU. Royal Prima Medan 2019. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa jika motivasi keluarga dan efikasi diri baik maka proses pemulihan pada pasien post stroke akan cenderung baik.

Pada penelitian Firman Halawa, Peri budi Bulolo, Mitra Arif Gulo, Paul Karyaman Dachi, Eva Latifah Nurhayati, dalam penelitian tersebut meneliti tentang motivasi dari keluarga sedangkan yang penulis akan lakukan yaitu meneliti tentang motivasi dari terapis, Dan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian

3. Mario E. Katuuk Vandri D. Kallo, Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado, penelitaian diterbitkan dalam bentuk journal, e-journal Keperawatan (e.Kp) Volume 7 Nomor 1, 22 Februari 2019. penelitian ini menjelaskan bahwasanya Lingkungan sosial, keluarga dan tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan perubahan perilaku pasien. Dukungan keluarga yang suportif akan mencegah atau menurunkan gejala depresi pada pasien DM tipe 2.

Pada penelitian Mario E. Katuuk Vandri D. Kallo, Meneliti tentang Dukungan keluarga terhadap pasien DM tipe 2, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengenai peranan motivasi untuk mempercepat penyembuhan pasien setroke.

4. Sirbini. Nur Azizah, Motivasi Dan Bimbingan Spiritual Untuk Sembuh Pada Penderita Stroke, penelitian ini diterbitkan dalam bentuk journal, Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 3, No.2x, 2020. dari hasil penelitian ini bahwasanya penderita stroke menjadi lebih optimis sembuh dan mampu memiliki respon motivasi spiritual untuk sembuh. menunjukkan respon yang baik. Bentuk bimbingan spiritual yang

diberikan kepada penderita stroke diantaranya motivasi, memberikan sugesti positif, support atau dukungan, dan edukasi dalam menjalankan ibadah selama sakit, seperti memberikan tuntunan tatacara shalat, tayamum beserta prakteknya, doa dan dzikir secara terus menerus, sehingga penderita stroke mampu mencapai motivasi spiritual untuk sembuh.

Pada penelitian Sirbini. Nur Azizah, penelitin tersebut meneliti tentang motivasi dan bimbingan pada spiritual pada penderita stroke sedangkan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu meneliti tentang peranan motivasi dalam membangun mental pasien, dan tempat penelitian yang akan di teliti pun berbeda.